

PENGARUH EMPATI DAN KOMITMEN PERKAWINAN TERHADAP PEMAAFAN DALAM PERKAWINAN DI DESA PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG KAMPAR RIAU

Fetty Fitrianti

Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fetyfitrie@gmail.com

Abstract

The Increasing rate of divorce to 4.7 million couples is a serious problem. One of the factors that increase the rate of divorces in Indonesia is due to continuous disputes due to misunderstandings. The importance of having the ability to forgive in marriage can reduce conflicts that occur between the two partners. This research aims to determine how significantly empathy and marital commitment affect forgiveness in marriage. This research was conducted on 185 married couples who are Muslim and meet the criteria as a sample in Pagaruyung Village, Tapung Kampar District, Riau. The results of the analysis show that empathy and commitment have a positive influence on forgiveness in marriage.

Keywords: *Empathy, Marital Commitment, Forgiveness*

Abstrak

Peningkatan angka perceraian menjadi 4,7 juta pasangan adalah permasalahan yang serius. Salah satu faktor meningkatnya angka perceraian di Indonesia dikarenakan pertikaian yang terus menerus akibat kesalahpahaman. Pentingnya memiliki kemampuan memaafkan dalam perkawinan dapat meredakan konflik yang terjadi antara kedua pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan empati dan komitmen perkawinan berpengaruh terhadap pemaafan dalam perkawinan. Penelitian ini dilakukan pada 185 pasangan suami-istri yang beragama islam dan memenuhi kriteria sebagai sampel di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kampar Riau. Hasil analisis menunjukkan bahwa empati dan komitmen memiliki pengaruh yang positif terhadap pemaafan dalam perkawinan.

Kata kunci: *Empati, Komitmen Perkawinan, Pemaafan*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah merupakan suatu ikatan lahir antara dua orang, laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan keturunan yang dilangsungkan menurut ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Masalah pernikahan dalam Islam merupakan masalah yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan pernikahan menjadi semakin kompleks. Salah satu faktor meningkatnya angka perceraian di Indonesia dikarenakan pertikaian yang terus menerus akibat kesalahpahaman. Persoalan demi persoalan yang dihadapi setiap hari, ditambah dengan keunikan masing-masing individunya sering menjadikan kehidupan perkawinan menjadi sulit dan hambar sehingga dibutuhkan pemaafan dan komitmen pernikahan yang kuat dalam menghadapinya (Wulandary, 2009).

TINJAUAN PUSTAKA

Memaafkan menurut McCullough (1997) merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk

memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti.

Menurut Nashori (2008) efek positif dari memaafkan secara total terhadap kesehatan emosional individu, dimana dengan memaafkan akan memberikan ketenangan terhadap kehidupan sosial individu tersebut. Selain itu menurut Nashori (2011) pemaafan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Individu yang memaafkan secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif untuk menghilangkan rasa dendam, rasa marah, rasa bersalah, dan dapat mengurangi depresi dan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain (Wardhati & Faturochman, 2006). Empati merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia dalam situasi orang lain tersebut. Empati merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia dalam situasi orang lain tersebut. Dalam sebuah pernikahan konflik adalah hal yang tidak dapat dihindari. Sehingga untuk mengatasi hal-hal yang negatif, penghakiman dan kesalahpahaman yang timbul akibat konflik tersebut, terhadap orang yang bersalah diperlukan empati agar seseorang dapat menerima rasa sakit itu dengan rasa kasihan, iba, dan cinta kepada pihak yang menyakiti.

Komitmen perkawinan merupakan keadaan batin untuk tetap mempertahankan suatu hubungan yang meliputi ketergantungan dan kepercayaan bahwa seseorang tidak akan meninggalkan hubungan yang telah dibangun sebelumnya (Cooper dan Makin, dalam Wulandari, 2009). Komitmen dalam pernikahan merupakan suatu kerelaan dalam menghadapi pasangan, dimana hal ini merupakan indikasi dari keinginan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di dalam hubungan.

Seseorang yang berada dalam pernikahan seringkali akan dihadapkan oleh permasalahan yang terjadi dalam sehari-hari. Untuk dapat memaafkan pasangan kita, diperlukan suatu kerelaan dalam menghadapi pasangan seperti niat untuk bertahan, kelekatan psikologis dan orientasi jangka panjang agar dapat merelakan kesalahan yang dilakukan oleh pasangan kita.

Empati maupun komitmen erat hubungannya dalam mempertahankan perkawinan. Seseorang yang ingin mempertahankan pernikahannya harus dapat melewati setiap konflik dan permasalahan yang terjadi dengan memaafkan pasangan kita. Ketika pasangan melakukan kesalahan, pasangan lainnya harus dapat berempati merasakan sesuatu yang dilakukan pasangannya, mengandaikan diri apabila ia di posisi pasangannya tersebut.

Saat seseorang kesulitan untuk memaafkan kesalahan pasangan dalam pernikahan, seseorang harus terus berusaha bertahan dengan mengingat komitmen dalam pernikahan kerelaan dalam menghadapi pasangan dengan niat untuk bertahan yang kuat, mengingat kelekatan psikologis di antara ia dan pasangannya serta mengingat tujuan jangka panjang dari pernikahannya agar dapat merelakan kesalahan yang dilakukan oleh pasangan kita.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS). Uji validitas item dan reliabilitas instrumen pada penelitian menggunakan analisis faktor konfirmatori.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument skala empati, skala komitmen dan skala pemaafan. Instrumen dilakukan dengan menggunakan model skala likert dengan lima variasi jawaban.

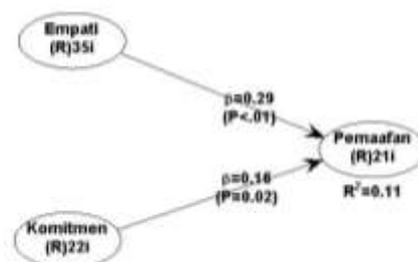
HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara empati dan komitmen terhadap pemaafan dalam perkawinan dengan nilai p-value 0,015 lebih rendah dari 0,05. Pada penelitian ini empati dan komitmen dapat mempengaruhi pemaafan dalam perkawinan pasangan suami-istri yang beragama islam di Desa Pagaruyung sebesar 12,6%.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.126	.116	6.726

a. Predictors: (Constant), Komitmen, Empati



Gambar 1 Model Persamaan Struktural dengan *Path Coefficients* dan *P-value* Menggunakan Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS).

Luskin (dalam Martin, 2003) mengungkapkan ada tiga hal yang menjadikan kehidupan orang yang memberi maaf menjadi lebih sehat. Pertama, Orang yang memberi maaf tidak mudah tersinggung saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain. Kedua, Mereka tidak mudah menyalahkan orang lain ketika hubungannya dengan orang tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Ketiga, mereka memiliki penjelasan nalar terhadap sikap lain yang menyakiti mereka.

Dengan meningkatkan upaya pemaafan dalam perkawinan dapat melatih diri untuk memaafkan kesalahan pasangan sehingga kesalahan yg dilakukan dapat dimaafkan dan tidak menjadi sumber hancurnya suatu hubungan yang dijalani. Penelitian Darby dan Schlenke

(1982) juga menemukan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasi konflik interpersonal, karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan tanggung jawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya. Banyak faktor yang harus ada dalam diri seseorang untuk dapat memaafkan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk memaafkan kesalahan orang lain adalah komitmen yang telah dibangun dalam rumah tangga tersebut (McCullough, 2000).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada perkawinan pasangan suami-istri yang beragama Islam di Desa Pagaruyung, Tapung adalah sebagai berikut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh empati dan komitmen dalam perkawinan terhadap pemaafan dalam perkawinan. Sebagaimana hasil perhitungan nilai *effect size* sebesar 0,126 (12,6%), artinya empati dan komitmen dalam perkawinan dapat mempengaruhi pemaafan dalam perkawinan sebesar 12,6 %. Sedangkan 97.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Adapun saran untuk pasangan suami istri hendaknya menjunjung tinggi komitmen dan empati pada pemaafan dalam perkawinan sehingga menjadi keluarga yang terbina secara harmonis. Sehingga angka perceraian di desa Pagaruyung pada pasangan suku jawa bisa berkurang. Dan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dalam lebih bervariasi seperti penelitian terkait pengaruh perbedaan usia pernikahan terhadap kemampuan pemaafan dalam pernikahan, dan penelitian lainnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.M., Lestari, D.I. (2016). Empati dan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. *Studia insania*. Vol.4 No.2. 137-146.
- Aiyuda, N. (2013). Hubungan Keintiman Dengan Komitmen Dan Kepercayaan Pada Pemaafan Istri Terhadap Suami. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
- Alawwiyah, Nadya. (2020). Pengaruh Empati Terhadap Pemaafan Dan Percaya Diri Dalam Hubungan Pertemanan. *Journal Preprint Policies*.
- Anna, Jessica Amelia. (2015). Hubungan Antara Empati Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas "X" Di Kota Makassar Yang Pernah Terlibat Tawuran. Tugas Akhir, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Asmarayani, F. (2015). Hubungan Empati dan Komitmen dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
- Astiyanto, H. (2002). Filsafat Jawa Mengalir Butir-Butir Kearifan Lokal. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Azwar, Saifudin. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (2002). Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finchman, F.D., Beach, S.R.H., Davila, J. (2004). Forgiveness And Conflict Resolution Inmarriage. *Journal of Family Psychology*, Vol. 18. No.1. 72-81.

- Finkel, E.J. dkk. (2002). Dealing With Betrayal In Close Relationship: Does Comitmen Promote Forgiveness? *Journal Of Personality and Social Psikology*. Vol. 82. No. 6.p. 965-974
- Fransiska, Y.I & Hartati, S. (2014). Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Study Fenomenologis Pada Perempuan Jawa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13 No. 34-41.
- Ghuzairoh, T. (2015). Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Budaya Jawa. Skripsi. Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hapsari, P., Nisfiannoor, M & Murmanks, A.W. (2007). Konflik Perempuan Jawa yang Masih Melajang di Dewasa Madya. *Jurnal Arkhe*.Vol.1. 41-56.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga.
- Imelda, N. F. (2004). Hubungan Antara Komitmen Perkawinan Dengan Pemaafan Pada Istri Yang Merasa Disakiti. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Karremans, J.C, Paul, Van Lange, A.M. and Ouwerkerk. (2003). When Forgiving Enhances Psychological Well-Being: The Role of Interpersonal commitment. *Journal of Personality and Social Psychology*.Vol.34. No.5. 1011-1026.
- McCullough, M.E., Worthington, E.L., Rachal, K.C (1997). Interpersonal Forgiving In Close Relationships. *Jurnal Of Personality And Sosial Psychology*. Vol.73. No.02. 321-336.
- McCullough, M.E., Worthington, E. L., Rachal, K.C., dkk. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.75, No. 6. 1586-1603.
- McCullough, M.E., Ficham, F.D., & Tsang, J. (2003). Forgiveness, Forbearance And Time: The Temporal Unfolding Of Transgression-Related Interpersonal Motivation. *Jurnal Of Personality And Psychology*. Vol. 84. No. 3. 540-557.
- McCullough, M. E., Bellah, C. G., Kliptrick, S. D., & Johnson, J.L. (2000). Vengefulness: Relationship with forgiveness, rumination, well-being and big five. *Society for personality and social psychology*.Vol. 27. No.5.601-610.
- Nashori, F., (2011). Meningkatkan Kualitas Hidup Dengan Pemaafan. *UNISIA*.Vol. XXXIII. No. 75
- Nashori, F., Kusprayogi, Y. (2016). Kerendahatian Dan Pemaafan Pada Mahasiswa. *Psikohumaniora: jurnal penelitian psikologi*. Vol. 1. No. 12-29.
- Nashori, Fuad. (2008). Psikologi Sosial Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nova Naci, M. (2013). Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, Vol.5.
- Prianto, B., dkk. (2013). Rendahnya Komitmen Dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian. *Jurnal komunitas*.Vol. 5.208-218.
- Rachmatullah, A. (2013). Filsafat Hidup Orang Jawa. Yogyakarta: Siasat Pustaka.
- Rachmawati, Isnani. (2015). Hubungan Komitmen Dengan Pemaafan Pada Perkawinan Wanita Suku Jawa Di Kabupaten Gunungkidul D.I.Y. *Jurnal Program Studi Psikologi, FISIP Universitas Brawijaya*.
- Sari, K. (2012). Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami. *Jurnal psikologi*.Vol. 11. No.1. 50-58.
- Sari, K. (2004). Forgiveness Pada Istri Sebagai Upaya Untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan Suami. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



-
- Sarumapet (2001). Pedoman Berumah tangga. Bandung: Indonesi Publishing House.
- Sarwono, S. W. (2004). Psikologi remaja. Edisi revisi 8. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sears, D.O, Freedman, J.L & Peplau, L.A. (1994). Psikologi Sosial. (Terjemahan M. Adryanto &S. Sukrisno). Jakarta, Erlangga.
- Syahputri, S. E., Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Komitmen Dengan Forgiveness Dalam Menghadapi Konflik Pada Dewasa Muda Yang Menjaln Hubungan Jarak Jauh. Character: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 8 Nomor 9 Tahun 2021.